



## Kondisi Rem Masih Pakem

**Dishub Periksa Angkutan Lebaran di Giwangan**

**Ban Vulkanisir**

- Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta lakukan sidak terhadap kelengkapan bus di Terminal Giwangan
- Dishub temukan fakta hampir separoh bus menggunakan ban vulkanisir
- Pemakaian ban vulkanisir di bagian depan tak direkomendasikan
- Pemakaian ban vulkanisir di bagian belakang masih ditoleransi
- Hasil pengujian fungsi rem menunjukkan bahwa kondisi rem bus rata-rata masih pakem
- Dalam waktu bersamaan, BBPOM juga melakukan razia terhadap pedagang makanan di Terminal Giwangan

YOGYA, TRIBUN - Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta menemukan tujuh bus yang melakukan pelanggaran saat uji petik angkutan Lebaran di Terminal Giwangan, Selasa (30/7). Pelanggaran tersebut dinilai sangat membahayakan apabila tetap dioperasikan saat angkutan lebaran mendatang.

Pelanggaran tersebut terdiri dari satu bus antar kota dalam propinsi (AKDP) di dapati kaca depan dan jendelanya retak. Sedangkan enam bus AKAP pengemudinya tidak membawa kelengkapan administrasi. Seperti buku pengawasaan buku uji dan SIM tidak sesuai kriteria.

"Kalau sampai H-7 kondisi busnya masih seperti ini, maka jelas akan dilarang jalan. Kami sudah koordinasi dengan petugas lapangan kalau besok tidak diperbaiki, maka tak boleh masuk terminal," tandas Kasi Pengendalian dan Operasi Dinas Perhubungan Yogyakarta, Asung Waluyo.

Dari pengamatannya, persoalan lain yang masih mendominasi adalah penggunaan ban vulkanisir. Lebih dari 50 persen bus baik AKDP maupun AKAP menggunakan ban ini. Hanya, petugas tidak akan menolerir jika ban vulkanisir dipakai untuk roda depan. Sebab, risiko terjadinya slip sehingga membahayakan penumpang akan sangat tinggi.

Meski demikian, penggunaan ban belakang vulkanisir jika kondisinya sudah tipis juga diperbolehkan. Petugas akan memerintahkan untuk mengganti dengan ban orisinil atau ban vulkanisir dengan ketebalan cukup maksimal.

"Ban belakang vulkanisir masih ditolerir selama kondisinya cukup tebal. Kalau untuk ban depan, tegas kami larang pakai (ban) vulkanisir," tandas Asung.

Pemeriksaan lain yang cukup krusial adalah mengetahui kondisi rem. Pengujian yang dilakukan dengan alat *auto test brake* ini memiliki standar untuk mengukur berapa kompensasi pengereman pada kecepatan tertentu. Misal, kecepatan 47 kilometer per jam, kompensasi jarak pengereman yang diperbolehkan adalah 0,3 meter atau.

"Belum ada bus yang melebihi jarak kompensasi pengereman. Semua yang diuji kondisinya cukup baik," papar Penyelia Dinas Perhubungan Yogyakarta, Widi Prawoto.

Monitoring ini akan terus dilakukan untuk bus yang masuk ke Terminal Giwangan. Khususnya saat memasuki masa angkutan Lebaran, pada H-7 sampai H+7 mendatang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat
1. UPT Terminal Giwangan Din. Perhubungan	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
2. ....	<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera
3. ....	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa
4. ....		
5. ....		

**Kondisi Rem**

Kepala UPT Terminal Giwangan, Bekti Zunanta menjelaskan, tahun ini disiapkan sekitar 560 armada tambahan angkutan Lebaran. Terdiri dari bus umum dan bus pariwisata untuk beroperasi mulai 1 Agustus 2013. Lonjakan penumpang pun diprediksi tidak terlalu signifikan. Lantaran kemudahan akses tiket kereta api dan banyaknya even mudik bareng. Dari 26.433 penumpang pada tahun lalu, diperkirakan naik tiga persen tahun ini menjadi 27.225 penumpang. (tdy)

Sambungan Hal 9

Bersambung ke Hal 12

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Terminal			

Yogyakarta, 02 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005